

BAB 1

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah suatu negara yang mempunyai penduduk padat, hampir keseluruhan penduduknya berlatar belakang keluarga miskin. Dari itulah pemerintah sedang memperbaiki pendidikan lebih baik lagi. Saat ini pemerintah sedang menggalang kan sekolah gratis untuk seluruh penduduk keluarga yang miskin, agar mereka dapat mengeyam pendidikan sesuai dengan cita-cita yang di inginkan. Maka dari itulah pemerintah tak henti-hentinya mengupayakan agar pendidikan di Indonesia setara dengan pendidikan sekolah luar negeri.

Selayaknya pendidikan harus mendapat perhatian lebih dan diprioritaskan karena dengan pendidikan akan banyak tercipta sumber daya manusia dan generasi penerus bangsa yang beriman, berakhlak mulia, serta handal dan profesional dalam bidangnya. Hal ini sangat berkaitan dengan Tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan mengerjakan segala hal yang bermanfaat bagi kehidupan manusia, baik terhadap aktivitas jasmani pikiran, maupun terhadap ketajaman dan hati nurani (Tatang,2012:17). Jadi pendidikan merupakan wadah yang baik untuk membuat manusia menjadi pribadi yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. tujuan pendidikan sama halnya dengan tujuan hidup individu, tidak di tentukan oleh orang lain. Pendidikan berlangsung secara terus-menerus yang artinya berlangsung sepanjang hayat (*life long education*). Oleh karena itu, pendidikan berlangsung dalam konteks hubungan individu yang bersifat multidimensi, baik dalam hubungan individu dengan tuhan, sesama manusia, alam, bahkan dengan diri sendiri (Tatang.2012:16). Jadi pendidikan dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran atau proses belajar yang di lakukan sepanjang hidup manusia, tentunya dengan mengembangkan model serta media pembelajaran yang mengikuti zaman.

Profesionalisme seorang pendidik berperan penting dalam mencapai mutu pendidikan yang lebih baik dengan berbagai proses pembelajaran kepada peserta didik. Pengembangan profesionalisme pendidik memberikan pengaruh dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah telah membuat program pelatihan – pelatihan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam melaksanakan tugasnya seperti MGMP

(Musyawara Guru Mata Pelajaran) dan pelatihan dalam membuat program pembelajaran.

Sejalan dengan tuntutan profesionalisme guru itulah, maka pemerintah mengeluarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Dengan dikeluarkannya Undang-Undang tersebut guru diposisikan sebagai suatu profesi sebagaimana profesi dokter, hakim, akuntan dan profesi-profesi lain yang akan mendapat penghargaan sepadan sesuai dengan profesinya masing-masing. Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (UU. No. 14 Tahun 2005 Sekolah adalah salah satu fasilitator untuk mewujudkan hal itu. Di sekolah peserta didik dibentuk untuk menjadi manusia yang lebih baik. Begitu pun pada SMA Dharma Bhakti Palembang para guru disekolah berupaya semaksimalnya menyumbangkan partisipasi dalam mendidik generasi bangsa ini.

Sekolah Menengah Atas Dharma Bhakti Palembang adalah salah satu sekolah yang ada di kota Palembang. Sarana dan prasarana untuk mendukung pembelajaran sekolah cukup lengkap, sekolah memiliki fasilitas seperti internet tetapi hanya saja masih terbatas, misalnya internet hanya bisa di akses di ruang komputer, ruang guru , dan ruang kepala sekolah. Dan guru-guru yang mengajar pun sudah sesuai dengan latar

belakang pendidikan masing-masing. Namun masih ada kendala yang terjadi disini. Terutama yang berhubungan dengan pemilihan media dalam mengajar seharusnya guru mampu menggunakan media belajar dengan kreatif saat ini guru masih dominan menggunakan metode ceramah yang bersifat statis sehingga berdampak pada menurunnya minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut hendaknya para guru harus benar-benar meningkatkan pemahaman mengenai berbagai metode pembelajaran sehingga dalam kegiatan belajar mengajar guru dapat menerapkan berbagai media yang relevan. Media internet adalah salah satu media pembelajaran yang paling modern dalam beberapa tahun belakangan ini. (Dr. Rusman, M.Pd,344) dalam bukunya yang berjudul Model-model Pembelajaran menyebutkan bahwa “peranan internet dalam dunia pendidikan sangat menguntungkan karena kemampuannya dalam mengolah data dengan jumlah yang sangat besar. Menggunakan internet dengan segala fasilitasnya akan memberikan kemudahan untuk mengakses berbagai informasi untuk pendidikan yang secara langsung dapat meningkatkan pengetahuan siswa bagi keberhasilan dalam belajar”. Dengan demikian maka media internet dapat dijadikan salah satu media yang patut dicoba dan digunakan dalam meningkatkan mutu dan proses belajar siswa dalam belajar. Misalnya guru tidak hanya menggunakan metode mengajar yang lama seperti ceramah dalam mengajar , guru di

tuntut agar lebih kreatif lagi dalam mengajar dan memilih media untuk mengajar mengingat di era yang sekarang kemajuan teknologi sudah sangat pesat dan canggih hal ini diperlukan untuk membuat proses kegiatan belajar mengajar menjadi cair dengan suasana baru dan siswa pun merasa nyaman serta termotivasi untuk belajar. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Strategi Pengelolaan *E-Learning* Dalam Meningkatkan Kualitas Dan Proses Pembelajaran”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat di identifikasikan masalah sebagai berikut yaitu masih terdapat guru yang mengajar menggunakan metode mengajar dengan cara lama sehingga perlu dilakukan strategi pengelolaan *e-learning* dalam meningkatkan kualitas dan proses pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Agar permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan yang diharapkan, maka peneliti memberikan batasan masalah yaitu bagaimana pemanfaatan strategi *e-learning* sebagai media mengajar untuk meningkatkan kualitas dan proses pembelajaran.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi guru untuk dapat meningkatkan pengelolaan *e-learning* sehingga dapat meningkatkan kualitas dan proses pembelajaran ?

1.5 Tujuan Penelitian Interenship

Untuk Mengetahui bagaimana Strategi pengelolaan *e-learning* di Sekolah Menengah Atas dharma Bhakti Palembang guna meningkatkan Kualitas dan pembelajaran

1.6 Manfaat Interenship

1. Bagi Peneliti
 - a. Sebagai ajang menerapkan ilmu yang telah didapat selama perkuliahan di Program Studi Magister Manajemen S-2 Universitas Bina Darma.
 - b. Dapat mengetahui dan memahami lebih mendalam lagi tentang apa itu e-learning dan bagaimana pengelolaannya.

2. Bagi Sekolah Menengah Atas Dharma Bhakti Palembang

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, berguna dan menjadi bahan masukan bagi pihak yang berwenang dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Atas Dharma Bhakti Palembang

terutama Pemilik Yayasan, Kepala Sekolah dalam menentukan strategi meningkatkan kinerja dan motivasi guru.

3. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan referensi bagi pihak yang berkepentingan dalam mengatasi masalah yang sama, sehingga kekurangan dan kelemahan dalam penelitian ini dapat diperbaiki, serta dapat dikembangkan lagi dalam penelitian skala yang lebih besar.

1.7 Teori Pendukung

1.7.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Topik Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Numiek Sulistyono	Keefektifan <i>e-learning</i> sebagai media pembelajaran (studi evaluasi model pembelajaran <i>e-learning</i> smk telkom sandhy putra purwokerto)	kecenderungan 69,01%. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran <i>e-learning</i> sebagai media pembelajaran di SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto cukup efektif dengan tingkat kecenderungan 77,27%. Hal ini menunjukkan bahwa	A.Lokasi Penelitian di SMA Dharma Bhakti Palembang B.Objek Penelitian adalah Guru Sekolah SMA Dharma Bhakti Palembang

			pelaksanaan pembelajaran e-learning di SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto tidak sepenuhnya efektif bagi semua guru di SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto, dikarenakan beberapa faktor dari pelaksanaannya yang belum optimal.	
2	Ariyawan Agung Nugroho, S.T.	Pemanfaatan e-learning sebagai salah satu bentuk penerapan tik Dalam proses pembelajaran	penerapan TIK yang telah dijelaskan di atas menunjukkan bahwa e-learning dapat diterapkan secara bertahap mulai dari peran TIK sebagai penyedia teknikal komputasi, alat bekerja, pendukung program <i>computer-assissted teaching</i> dan akhirnya sebagai pendukung utama dalam penerapan e-learning secara mutakhir dan berbasis multimedia dan jaringan internet. Penerapan TIK yang bertahap dengan mengindahkan	Penerapan TIK yang telah dijelaskan di atas menunjukkan bahwa e-learning dapat diterapkan secara bertahap mulai dari peran TIK sebagai penyedia teknikal komputasi, alat bekerja, pendukung program <i>computer-assissted teaching</i> dan akhirnya sebagai pendukung utama dalam penerapan e-learning secara mutakhir dan berbasis multimedia dan jaringan internet. Penerapan TIK yang bertahap dengan mengindahkan

			keempat langkah di atas diharapkan dapat mengakomodasi niat positif para pendidik untuk dapat menyelenggarakan proses pembelajaran yang bersifat fleksibel dan terdistribusi, sebagaimana yang dicirikan oleh lingkungan pembelajaran	keempat langkah di atas diharapkan dapat mengakomodasi niat positif para pendidik untuk dapat menyelenggarakan proses pembelajaran yang bersifat fleksibel dan terdistribusi, sebagaimana yang dicirikan oleh lingkungan pembelajaran
3	Mufidatul Islamiyah	Efektifitas Pemanfaatan <i>E-Learning</i> Berbasis Website Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa STMIK Asia Malang Pada Mata Kuliah Fisika Dasar	Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran <i>E-Learning</i> yang berada pada sekolah tinggi manajemen dan ilmu Komputer (STMIK) dilakukan untuk meningkatkan pembelajaran mahasiswa dalam pemahaman materi pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah <i>Randomized control group postes design</i> , dimana pada penelitian membagi subjek	A.Lokasi Penelitian di SMA Dharma Bhakti Palembang B.Objek Penelitian adalah Guru Sekolah SMA Dharma Bhakti Palembang

			<p>menjadi dua kelompok. Hasil belajar siswa yang diperoleh melalui postes menunjukkan bahwa selisih postes dari kelompok control dan eksperimen berbeda secara signifikan. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji t yang diperoleh bahwa $t_{hitung} = 3,516 < t_{tabel} = 1,725$ yang berarti H_0 ditolak. Dengan penolakan H_0 ini berarti bahwa hasil belajar siswa pada pokok bahasan rangkaian listrik menggunakan pembelajaran yang memanfaatkan e-learning tidak lebih baik dibandingkan dengan yang menggunakan metode konvensional.</p>	
--	--	--	---	--

1.7.2 Strategi

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu “strategas” (stratos: militer dan Ag: memimpin) yang berarti “generalship” atau sesuatu yang dikerjakan oleh para jenderal perang dalam membuat rencana untuk memenangkan perang. Konsep ini relevan pada zaman dahulu yang sering diwarnai perang dimana jenderal dibutuhkan untuk memimpin suatu angkatan perang. Secara khusus, strategi adalah penempatan misi instansi, penetapan sasaran organisasi dengan mengingat eksternal dan internal, perumusan kebijakan dan cara tertentu untuk mencapai sasaran dan memastikan implementasinya secara tepat, sehingga tujuan dan sasaran utama..organisasi akan tercapai (Anshori,2014:18-20).

Menurut Effendy, mengatakan bahwa strategi pada hakikatnya adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai tujuan, namun untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang memberikan arah saja melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.

Jadi Dapat Disimpulkan Strategi adalah sebuah cara atau pendekatan yang sangat menyeluruh dan sangat berkaitan dengan adanya pelaksanaan gagasan atau suatu perencanaan serta eksekusi dalam suatu aktivitas yang berada dalam kurun waktu tertentu.

1.7.3 Pengertian E-Learning

Menurut asal katanya *E-Learning* terdiri dari huruf “e” yang merupakan singkatan dari elektronik dan kata *learning* yang artinya pembelajaran.

Jadi e-learning bisa diartikan sebagai pembelajaran dengan memanfaatkan bantuan perangkat elektronik, khususnya perangkat komputer. Fokus paling penting dalam e-learning adalah proses belajarnya (*learning*) itu sendiri, dan bukan pada “e” (*electronic*), karena elektronik hanyalah sebagai alat bantu saja. Pelaksanaan *e-learning* menggunakan bantuan audio, video, dan perangkat komputer atau kombinasi dari ketiganya.

E-learning sering pula disebut pembelajaran online atau online course. Pembelajaran online dalam pelaksanaannya memanfaatkan dukungan jasa teknologi, khususnya teknologi informasi dan komunikasi, seperti komputer, telepon, audio, video, transmisi satelit, dan sebagainya. Pembelajaran online ini memungkinkan untuk menyelenggarakan pendidikan jarak jauh yang bisa menjangkau lebih banyak orang dan berbagai tempat sampai daerah terpencil atau pedalaman sekalipun yang membutuhkan pendidikan.

E-learning juga didukung oleh internet dimana Internet adalah suatu jaringan komputer yang terbuat dari ribuan jejaring di seluruh dunia. (tim nuansa, 2008:7) penggunaan internet dapat mengases beberapa macam layanan, misalnya surat elektronik (*e-mail*), transfer data atau file sumber informasi yang luas keanggotaan pada suatu grup yang diminati, kolaborasi interaktif, pertunjukan multimedia, penyiaran, kesempatan belanja, berita hangat dan masih banyak lagi,

(tim nusa 2008:7) Dalam hal ini, kita akan membatasi pengertian media dalam dunia pendidikan saja, yakni media yang digunakan sebagai alat dan bahan kegiatan pembelajaran (Daryanto,2011:04).

Sedangkan (Rusman,2012 : 340) menyebutkan bahwa internet merupakan perpustakaan raksa dunia, sehingga kita dapat menggunakan informasi tersebut sesuai dengan kebutuhan. Berdasarkan defenisi di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa media media merupakan alat untuk penyampaian materi, sedangkan guru hanya berfungsi sebagai fasilitator serta mengarahkan jalannya proses kegiatan belajar mengajar, agar berlangsung efektif dan tepat sasaran dengan di bantu dengan media internet.

1.7.4 Manfaat *E-Learning*

Manfaat *e-learning* dengan penggunaan internet, dalam pembelajaran jarak jauh, antara lain:

1. Pengajar dan pembelajar/siswa dapat berkomunikasi secara mudah dan cepat melalui fasilitas internet tanpa di batasi oleh jarak, tempat, dan waktu. Secara reguler atau kapan saja kegiatan berkomunikasi itu bisa dilakukan.
2. Pengajar dan pembelajar/siswa dapat menggunakan materi pembelajaran yang ruang lingkupnya sudah sistematis terjadwal melalui internet, sehingga bagi pengajar bisa menilai seberapa jauh materi pembelajaran tersebut disajikan, dan bagi pembelajar/siswa dapat menilai seberapa jauh materi pembelajaran tersebut dapat dipelajari dan dikuasainya.

3. Materi pembelajaran dapat disimpan pada komputer pembelajar/siswa dengan adanya situs download, sehingga pembelajar dapat mengulang atau mempelajari kembali materi pembelajaran yang telah dipelajarinya setiap saat dan dimana saja sesuai dengan kebutuhannya. Pembelajar dapat menilai materi pembelajaran mana yang telah dikuasainya dan terus dilanjutkan, atau materi pembelajaran mana yang belum dikuasainya sehingga perlu dipelajari ulang (direview) sampai dikuasainya atau dikonsultasikan kepada pengajar atau tutor secara online/posting komentar.
4. Internet dapat dijadikan media untuk melakukan diskusi antara pengajar dengan pembelajar, baik untuk seorang pembelajar/siswa, atau dalam jumlah pembelajar terbatas, bahkan massal. Dengan diskusi ini akan bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas, serta kemampuan dalam berdiskusi, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, atau mengajukan dan mempertahankan pendapat sendiri.
5. Relatif lebih efisien dari segi tempat, waktu, dan biaya. Pembelajaran dapat diakses di mana saja, termasuk bagi pembelajar yang tinggal di daerah terpencil atau pedalaman yang jauh dari lembaga pendidikan, perguruan tinggi atau sekolah. Berkaitan dengan ruang atau tempat/fasilitas e-learning tidak membutuhkan ruangan atau tempat yang luas sebagaimana

ruang kelas konvensional, namun bisa di mana saja. Teknologi ini telah memperpendek jarak antara pengajar dan pembelajar.

6. Dari segi biaya, penyediaan layanan internet lebih kecil biayanya dibanding harus membangun ruangan atau kelas pada lembaga pendidikan sekaligus memeliharanya, serta menggaji para pegawainya.
7. Kerja sama dalam komunitas online yang memudahkan dalam transfer informasi dan melakukan suatu komunikasi, sehingga tidak akan kekurangan sumber atau materi pembelajaran.
8. Membuat pusat perhatian dalam pembelajaran. Pembelajaran dengan dukungan teknologi internet membuat pusat perhatian dalam pembelajaran pada pembelajar, sebagai ciri pokok dari e-learning. Dalam pembelajaran pembelajar tidak bergantung sepenuhnya kepada pengajar, namun belajar mandiri untuk menggali (mengeksplorasi) ilmu pengetahuan melalui internet atau media teknologi informasi dan komunikasi lainnya.

Kemandirian pembelajar akan meningkat, karena setiap pembelajar/siswa dituntut untuk mempelajari dan mengembangkan materi pembelajaran secara mandiri. Pembelajar belajar sesuai dengan kemampuannya sendiri, sehingga akan meningkatkan rasa percaya dirinya.

1.7.5. Kelebihan Dan Kekurangan *E-Learning*

Petunjuk tentang manfaat penggunaan *e-learning* dengan menggunakan media internet, khususnya dalam pendidikan terbuka, dan pembelajaran jarak jauh, antara lain :

1. tersedianya fasilitas *e-moderating* dimana pendidik dan peserta didik dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara reguler atau kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan dengan tanpa dibatasi oleh jarak,tempat,dan waktu.
2. Pendidik dan peserta didik dapat menggunakan bahan ajar atau petunjuk belajar yang berstruktur dan terjadwal mnelalu internet, sehingga keduanya bisa saling menilai sampai berapa jauh bahan ajar dipelajari.
3. Peserta didik dapat belajar atau me review bahan pembelajaran setiap saat dan dimana saja kalau perlu, mengingat bahan ajar tersimpan di komputer,
4. Bila peserta didik memerlukan tambahan informasi berkaitan dengan bahan yang di pelajari, ia dapat melakukan akses di internet secara lebih mudah.(rusman 2012:351)

Walaupun demikian pemanfaatan internet untuk pembelajaran juga tidak terlepas dari berbagai kekurangan antara lain :

1. kurangnya interaksi antara pendidik dan peserta didik atau bahkan antar sesama peserta didik itu sendiri .
2. proses pembelajaran cenderung ke arah pelatihan dibandingkan pendidikan.
3. Tidak semua tempat tersedia pasilitas internet.
4. Kurangnya pemahaman dalam bahasa program komputer. (rusman 2012:352)

1.7.6 Penerapan Aplikasi E-Learning Dalam Pembelajaran Jarak Jauh

1.7.6.1. Dasar Hukum Pembelajaran Jarak Jauh

Berdasarkan Undang-Undang Perguruan Tinggi nomer 12 tahun 2012, pasal 31 tentang Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) menjelaskan bahwa PJJ merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi.

Secara legal formal berdasarkan Permendikbud No. 109/2013 (Pasal 2), PJJ bertujuan untuk memberikan 2016 – layanan pendidikan tinggi kepada kelompok masyarakat yang tidak dapat mengikuti pendidikan secara tatap muka, dan memperluas akses serta mempermudah layanan pendidikan tinggi dalam pembelajaran. Dengan begitu dapat diartikan bahwa PJJ adalah suatu sistem pendidikan yang memiliki karakteristik terbuka, belajar mandiri, dan belajar tuntas dengan memanfaatkan TIK dan/atau menggunakan teknologi lainnya, dan/atau berbentuk pembelajaran terpadu perguruan tinggi. Sifat masal sistem PJJ dalam mendistribusikan pendidikan berkualitas yang berstandar dengan memanfaatkan TIK, standardisasi capaian pembelajaran (learning outcomes), materi ajar, proses pembelajaran, bantuan belajar, dan evaluasi pembelajaran, menjadikan pendidikan berkualitas dapat diperoleh oleh berbagai kalangan lintas ruang dan waktu. Program D3 Teknik Informatika PJJ PENS telah mendapatkan SK perijinan penyelenggaraan program PJJ pada lingkup Program Studi D3

Teknik Informatika dengan **SK nomor 62/M/KPT/2017** dan Program Studi D4 Teknik Telekomunikasi dengan **SK nomor 184/M/KPT/2017** dari Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Kemendiknas) . Untuk menjalankan amanat SK perijinan program PJJ tersebut, perlu direncanakan proses pembelajaran program PJJ untuk menghasilkan lulusan program PJJ yang berkualitas dan sesuai standar pendidikan tinggi.

1.7.6.2 Pengertian Pembelajaran jarak jauh

Pembelajaran jarak jauh seperti yang sering kita dengar merupakan pembelajaran yang mengutamakan kemandirian. Guru dapat menyampaikan materi ajar kepada peserta didik tanpa harus bertatap muka langsung di dalam suatu ruangan yang sama. Pembelajaran semacam ini dapat dilakukan dalam waktu yang sama maupun dalam waktu yang berbeda. Pernyataan tersebut diperkuat oleh pendapat dari Hamzah B.Uno dalam bukunya yang berjudul *Model Pembelajaran* yang menyatakan bahwa pembelajaran jarak jauh adalah sekumpulan metode pengajaran di mana aktivitas pengajaran dilaksanakan secara terpisah dari aktivitas belajar. Pemisah kedua kegiatan tersebut dapat berupa jarak fisik maupun nonfisik (2007:34). Jarak fisik dalam artian lokasi, dan jarak nonfisik yakni kondisi. Melalui PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) pula dimungkinkan antara pengajar dan pembelajar berbeda tempat bahkan..bisa dipisahkan oleh jarak yang sangat jauh.

(sumber: http://id.wikipedia.org/wiki/Pembelajaran_Jarak_Jauh)

1.7.6.3 Kelemahan dan Kelebihan Pembelajaran Jarak Jauh

Jika Kita lihat prinsip-prinsip di atas, penggunaan PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) dapat sangat efektif, khususnya bagi para peserta yang lebih dewasa dan memiliki motivasi kuat untuk mengejar sukses dan senang diberi kepercayaan melakukan proses belajar secara mandiri. Tetapi, kesuksesan Pembelajaran Jarak Jauh yang meninggalkan ketaatan pada jadwal seperti pada proses pembelajaran tatap muka, bukanlah merupakan suatu pilihan yang mudah baik bagi instruktur maupun peserta didik. Maka dari itu PJJ memiliki keterbatasan sekaligus kelebihan. Berikut kelebihan pembelajaran jarak jauh (Rusman. 2011:351) :

1. Tersedianya fasilitas *e-moderating* di mana pendidik dan peserta didik dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, waktu.
2. Peserta didik dapat belajar atau *me-review* bahan pelajaran setiap saat dan di mana saja kalau diperlukan.
3. Bila peserta didik memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, ia dapat melakukan akses di internet secara mudah.

Walaupun demikian, pembelajaran jarak jauh juga tidak terlepas dari berbagai kekurangan, antara lain (Rusman. 2011:352) :

1. Kurangnya interaksi antara pendidik dan peserta didik atau bahkan antarsesama peserta didik itu sendiri. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya *values* dalam proses pembelajaran.
2. Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis/komersial.
3. Peserta didik yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal. Dukungan administratif untuk proses pembelajaran jarak jauh dibutuhkan untuk melayani jumlah peserta didik yang mungkin sangat banyak.

1.7.7 Pengertian Pengelolaan

Kata “Pengelolaan” dapat disamakan dengan manajemen, yang berarti pula pengaturan atau pengurusan (Suharsimi Arikunto, 2004: 31). Banyak orang yang mengartikan manajemen sebagai pengaturan, pengelolaan, dan pengadministrasian, dan memang itulah pengertian yang populer saat ini. Pengelolaan diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu.

Dikatakan manajemen adalah suatu proses perencanaan dan pengambilan keputusan, pengorganisasian, memimpin dan pengendalian organisasi manusia, keuangan, fisik dan informasi sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi secara efisiensi dan efektif.

Nanang Fattah, (2004: 1) berpendapat bahwa dalam proses manajemen terlibat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang manajer atau pimpinan, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organising*), pemimpin (*leading*), dan pengawasan (*controlling*).

Oleh karena itu, manajemen diartikan sebagai proses merencanakan, mengorganising, memimpin, dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien. Pengertian manajemen telah banyak dibahas para ahli yang antara satu dengan yang lain saling melengkapi bahwa manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan, usaha-usaha para anggota organisasi dan pengguna sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Stoner menekankan bahwa manajemen dititik beratkan pada proses dan sistem. Oleh karena itu, apabila dalam sistem dan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, penganggaran, dan sistem pengawasan tidak baik, proses manajemen secara keseluruhan tidak lancar sehingga proses pencapaian tujuan akan terganggu atau mengalami kegagalan (Shyhabuddin Qalyubi, 2007: 271).

Bedasarkan definisi manajemen diatas secara garis besar tahap-tahap dalam melakukan manajemen meliputi melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Perencanaan

merupakan proses dasar dari suatu kegiatan pengelolaan dan merupakan syarat mutlak dalam suatu kegiatan pengelolaan. Kemudian pengorganisasian berkaitan dengan pelaksanaan perencanaan yang telah ditetapkan. Sementara itu pengarahan diperlukan agar menghasilkan sesuatu yang diharapkan dan pengawasan yang dekat. Dengan evaluasi, dapat menjadi proses monitoring aktivitas untuk menentukan apakah individu atau kelompok memperoleh dan mempergunakan sumber-sumbernya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuann

1.7.8 Pengertian Kualitas

Kualitas dapat dimaknai dengan istilah mutu atau juga keefektifan. Menurut Etzioni (dalam Hamdani, 2011:194) secara definitif efektivitas dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasarannya. Efektivitas ini sesungguhnya merupakan suatu konsep yang lebih luas mencakup berbagai faktor di dalam dan maupun di luar diri seseorang.

Efektivitas merupakan suatu konsep yang lebih luas mencakup berbagai faktor di dalam maupun di luar diri seseorang. Hamdani (2011: 194) menyatakan bahwa aspek-aspek efektivitas belajar yaitu: 1) peningkatan pengetahuan; 2) peningkatan keterampilan; 3) perubahan sikap; 4) perilaku; 5) kemampuan adaptasi; 6) peningkatan integrasi; 7) peningkatan partisipasi; dan 8) peningkatan interaksi cultural.

Kualitas pembelajaran secara operasional dapat diartikan sebagai intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis guru, siswa, kurikulum, dan bahan belajar, media, fasilitas, dan sistem pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikuler. (Depdiknas, 2004: 7). Daryanto (2010:57) menyatakan bahwa efektivitas belajar adalah tingkat pencapaian tujuan pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran seni. Pencapaian tujuan tersebut berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta pengembangan sikap melalui proses pembelajaran. Menurut Putranti kualitas pembelajaran adalah kualitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan dan ini menyangkut model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa kualitas pembelajaran adalah tingkat pencapaian tujuan pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran yang di dalamnya dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, di mana pencapaian tujuan pembelajaran berupa peningkatan aktivitas siswa, pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat yang dijabarkan di atas dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran adalah tingkat keberhasilan dari suatu tujuan pembelajaran yang berupa perubahan sikap dan perilaku ke arah yang lebih baik dari sebelumnya.

1.8 Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir yang akan menjadi pedoman dalam melaksanakan penelitian ini seperti gambar I.1



1.9 Metodologi Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya (Arikunto, 2006:160). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dimana format desain penelitian kualitatif terdiri dari tiga model, yaitu format deskriptif, format verifikasi, dan format grounded research. Dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif dengan desain deskriptif, yaitu penelitian yang memberi gambaran secara cermat mengenai individu atau kelompok tertentu tentang keadaan dan gejala yang terjadi.

1.9.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dengan mengangkat masalah “Spemanfaatan E-learning dalam meningkatkan mutu dan proses pembelajaran” dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Dharma Bhakti Palembang.

1.9.2 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang dimaksud adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya yang berhubungan dengan data Guru di Sekolah Menengah Atas Dharma Bhakti Palembang.

1.9.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini :

a. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini akan peneliti gunakan untuk mendapatkan sumber data yang berhubungan dengan data penelitian yaitu

1. peneliti mengambil data profil, struktur organisasi, visi dan misi, sarana dan prasarana, serta dokumen lain yang berhubungan dengan kinerja pegawai di Sekolah Menengah Atas Dharma Bhakti Palembang.

2. peneliti mencatat hal-hal yang bersifat data yang telah diambil dari tata usaha agar peneliti dapat menggunakan data tersebut sebagai data yang benar untuk penulisan interenship.

b. Kuisoner

Metode kuisoner adalah melakukan pengambilan data atau sampel dengan pihak yang terkait untuk mendapatkan informasi dan data-data yang dibutuhkan yang berkaitan dengan masalah yang peneliti teliti.

Untuk mendapatkan data melalui wawancara mendalam ini, secara objektif peneliti akan membangun hubungan yang alami serta pertanyaan sesuai dengan pokok-pokok yang akan ditanyakan terutama tentang bagaimana pengelolaan e-learning dalam meningkatkan mutu dan proses pembelajaran di SMA Dharma Bhakti Palembang,

1.9.4 Teknik Analisis Data

Analisis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif yang menjelaskan suatu gambaran atas data dalam bentuk kata dengan tujuan untuk memahami suatu situasi sosial, peristiwa, peran dan kelompok. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner . Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan metode analisis pengumpulan data, reduksi data dan penyajian data selain itu penelitian ini juga menggunakan metode analisis deskriptif.